

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MANDIRI, TBK TAHUN 2005-2014

R. Chepi Safei Jumhana

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : dosen00570@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)..Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel independen. Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa LDR dan CAR > ROA dimana F-hitung > F-tabel yaitu $45,336 > 4,74$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggrainy Putri Ayuningrum (2011), yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Kata kunci : *Loan To Deposit Ratio (LDR)* , *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , Profitabilitas (ROA)

Abstract

*The purpose of this research is to know and analyze the influence of LDR and CAR on Profitability (ROA) ..The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis. This method aims to predict how the state (rise and fall) of independent variables. From result of hypothesis test, it is found that LDR and CAR > ROA where F-count > F-table is $45,336 > 4,74$, with significance value $0.000 < 0,05$ then H_a accepted and H_o rejected then result is in line with previous research done by Anggrainy Putri Ayuningrum (2011), which states *Loan to Deposit Ratio (LDR)* and *Capital Adequacy Ratio (CAR)* have a positive and significant effect on ROA*

Keywords: *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Profitability (ROA)

A. Pendahuluan

Masuknya era globalisasi menyebabkan peningkatan persaingan dunia bisnis perbankan menjadi semakin tinggi, beberapa industri keuangan yang ada di Eropa dan AS berdasarkan data dari *Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC) menunjukkan bahwa AS telah menutup beberapa banknya ditahun 2011 sebanyak 64 bank, tahun 2010 sebanyak 157 bank dan tahun 2009 sebanyak 140 bank (vibiznews, 2011). Hal ini tentu akan berdampak pula pada kegiatan operasional perbankan di Indonesia dimana fungsi intermediasi bank yang utamanya dalam penyaluran kredit ini menjadi terhambat karena semakin tingginya persaingan antar bisnis perbankan secara global sehingga manajemen perbankan semakin melemah dalam melakukan kegiatan penukaran nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar dolar Amerika Serikat.

Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Tingkat profitabilitas Bank Mandiri di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia yang perolehan keuntungannya diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), karena *Return On Assets* (ROA) ini dapat memfokuskan kemampuan suatu perbankan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan

C. Landasan Teori

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010:297), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2013:196), profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Analisis ROA tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (*total asset*) yang dimiliki

operasinya maka dari itu Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2005-2014**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh LDR dan CAR secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank Mandiri, Tbk?

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Harahap (2013:304), yang dimaksud dengan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya

perusahaan yang bersangkutan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai asset tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Harahap (2013:319), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan di danai oleh dana pihak ketiga. LDR dapat juga digunakan untuk berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Menurut ketentuan bank sentral, batas umum LDR suatu bank adalah 110% Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank.

D. Metodologi Penelitian Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel adalah perwakilan dari populasi yang digunakan untuk penelitian, yang kemudian hasilnya di generalisasi.

Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dari populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2005 hingga 2014 dengan jenis data yakni berjumlah 10 data.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:2), metode pengumpulan data adalah suatu metode penelitian dasar yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber lain diluar bank mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder

4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (Sugiyono, 2012:277). Adapun sistematika analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Nilai minimum dan maksimum menunjukkan nilai tertinggi dan terendah dari data penelitian, sementara itu nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari data penelitian. Standar deviasi merupakan ukuran penyebaran yang memberikan informasi sebagaimana data menyebar. Nilai ukuran penyebaran yang besar menunjukkan bahwa data sangat beragam/bervariasi, sedangkan ukuran penyebaran yang kecil menunjukkan bahwa data lebih kompak atau homogen.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika ada (titik) menyebar disekitar garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan, *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap

semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2011:110) Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji $D-W$. Apabila $D-W$ Durbin-Watson ($D-W$), dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi

e. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2010:265), mengemukakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah garis X dan Y membentuk garis linier atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan Artinya dalam metode kausal jika x naik maka y naik jika x turun maka y turun. Sedangkan dalam metode korelasi jika x naik maka y naik dan sebaliknya jika y naik x bisa demikian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.

2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277), mendefinisikan analisis regresi linier

berganda merupakan analisis yang digunakan peneliti, untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Dengan kata lain regresi linier berganda adalah regresi yang didalamnya terdapat satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X), jadi secara keseluruhan fenomena yang diamati lebih dari 2 (dua) variabel. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ROA sedangkan variabel bebas (X) adalah LDR dan CAR.

E. Analisis Hasil Penelitian dan

**Tabel 4.1 DINAMIKA LAPORAN RASIO KEUANGAN PT BANK MANDIRI
TAHUN 2005-2014**

TAHUN	Variabel		
	LDR	CAR	ROA
2005	45,9%	23,2%	0,50%
2006	50,2%	24,6%	1,06%
2007	50,7%	20,7%	1,98%
2008	56,2%	15,6%	2,25%
2009	57,8%	15,4%	2,74%
2010	68,9%	13,4%	3,10%
2011	77,7%	15,1%	2,99%
2012	83,7%	15,5%	3,22%
2013	88,5%	14,9%	3,28%
2014	86,6%	16,6%	3,04%
Nilai Tertinggi	88,5%	24,6%	3,28%
Nilai Terendah	45,9%	13,4%	0,50%

(Sumber Data: Laporan Tahunan PT Bank Mandiri, Tbk)

Pada tabel 4.1 diatas terlihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Mandiri, Tbk Periode 2005-2014 mengalami tingkat fluktuasi yang signifikan. Hal ini dapat diketahui pada beberapa periode untuk masing-masing variabel. Periode 2005-2014 menunjukkan nilai tertinggi untuk variabel LDR yakni sebesar 88,5% dan untuk nilai terendahnya sebesar 45,9% sedangkan untuk variabel CAR nilai tertingginya adalah sebesar 24,6% dan nilai terendahnya yakni

Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Adapun dinamika rasio keuangan yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu meliputi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) yakni sebagai variabel Dependen. Untuk dapat mengetahui dengan lebih jelasnya maka penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai perkembangan beserta penjelasannya sebagai berikut:

sebesar 13,4% kemudian untuk variabel ROA nilai tertingginya adalah sebesar 3,28% dan untuk nilai terendahnya adalah sebesar 0,50%.

Adapun hasil penelitian ini yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Mandiri Tbk, dan kemudian dianalisa untuk mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA). Pengolahan data ini

menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 22. Adapun data yang diolah oleh penulis yang berkaitan dengan penelitian selama pada periode 2005-2014 yakni:

1. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Mandiri Tbk periode 2005-2014.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut ketentuan Bank sentral, batas aman LDR adalah sebesar 110%. Sedangkan menurut ketentuan bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Dengan demikian maka LDR dapat dihitung dengan suatu formula yang ditentukan oleh bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut, maka nilai *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2005 LDR sebesar 45,9% dan pada tahun 2006 sebesar 50,2% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan meningkat juga sebesar 103.282.247 namun Total DPK mengalami penurunan sebesar 205.707.548 sehingga memiliki selisih sebesar 4,3. pada tahun 2007 LDR mencapai 50,7% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar 125.488.384 dan Total DPK juga mengalami peningkatan sebesar 247.355.023 sehingga memiliki selisih sebesar 0,5 kemudian tahun 2008 LDR mencapai 56,2% berarti mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar 162.637.788 dan Total DPK meningkat pula sebesar 289.112.052 sehingga memiliki selisih

$$\text{LDR Tahun 2005} = \frac{94.869.474}{206.289.652} \times 100\% = 45,9\%$$

$$\text{LDR Tahun 2006} = \frac{103.282.247}{205.707.548} \times 100\% = 50,2\%$$

$$\text{LDR Tahun 2007} = \frac{125.488.384}{247.355.023} \times 100\% = 50,7\%$$

$$\text{LDR Tahun 2008} = \frac{162.637.788}{289.112.052} \times 100\% = 56,2\%$$

$$\text{LDR Tahun 2009} = \frac{184.690.704}{319.550.381} \times 100\% = 57,8\%$$

$$\text{LDR Tahun 2010} = \frac{232.545.259}{337.387.909} \times 100\% = 68,9\%$$

$$\text{LDR Tahun 2011} = \frac{298.988.258}{384.728.603} \times 100\% = 77,7\%$$

$$\text{LDR Tahun 2012} = \frac{370.570.356}{442.837.863} \times 100\% = 83,7\%$$

$$\text{LDR Tahun 2013} = \frac{450.634.798}{508.996.256} \times 100\% = 88,5\%$$

$$\text{LDR Tahun 2014} = \frac{505.394.870}{583.448.911} \times 100\% = 86,6\%$$

sebesar 5,5 kemudian tahun 2009 LDR sebesar 57,8% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan juga meningkat sebesar 184.690.704 dan Total DPK juga meningkat pula sebesar 319.550.381 sehingga memiliki selisih sebesar 1,6. kemudian pada tahun 2010 LDR sebesar 68,9% berarti mengalami kenaikan hal tersebut disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar 232.545.259 dan Total DPK juga mengalami kenaikan sebesar 337.387.909 sehingga memiliki selisih sebesar 11,1 kemudian pada tahun 2011 LDR sebesar 77,7% berarti mengalami kenaikan hal tersebut disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar 298.988.258 dan Total DPK meningkat juga sebesar 384.728.603 sehingga memiliki

selisih sebesar 8,8 kemudian pada tahun 2012 LDR sebesar 83,7% berarti mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar 370.570.356 dan Total DPK juga meningkat sebesar 442.837.863 sehingga memiliki selisih sebesar 6 kemudian pada tahun 2013 LDR sebesar 88,5% berarti mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar 450.634.798 dan Total DPK juga meningkat sebesar 508.996.256 sehingga memiliki selisih sebesar 4,8 lalu tahun 2014 LDR sebesar 86,6% mengalami penurunan namun jumlah kredit yang diberikan tetap naik sebesar 505.394.870 dan Total DPK juga meningkat sebesar 583.448.911 sehingga memiliki selisih sebesar (1,9).

2. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri Tbk periode 2005-2014.

Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Secara teoritis bank yang mempunyai nilai CAR yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu mengcover risiko yang akan timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik maka tingkat penyaluran kredit pun akan semakin luas dan tingkat risiko yang mungkin dihadapi pun akan semakin kecil sehingga CAR ini akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila CAR suatu bank menunjukkan nilai yang tinggi maka semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan yang kuat dari para masyarakat dan pada akhirnya posisi keuangan perbankan akan mengalami tingkat kestabilan yang akan bermuara pada tingkat perolehan keuntungan yang maksimal. Dalam rasio ini CAR memiliki dua hal yang harus diperhitungkan yakni:

a. Modal

Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di

level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan untuk mengantisipasi risiko-risiko utama, namun tidak terbatas pada risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang timbul dalam bisnis perbankan.

b. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

Dalam melakukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPNP perihal pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar Basel II. Secara umum perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Perihal lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

CAR dapat dihitung dengan menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut, maka nilai *Capital Adequacy Ratio* dapat diperoleh sebagai berikut:

$$CAR \text{ Tahun } 2005 = \frac{27.387.775}{118.011.027} \times 100\% = 23,2\%$$

$$CAR \text{ Tahun } 2006 = \frac{28.365.877}{115.196.817} \times 100\% = 24,6\%$$

$$CAR \text{ Tahun } 2007 = \frac{28.283.838}{136.315.937} \times 100\% = 20,7\%$$

$$CAR \text{ Tahun } 2008 = \frac{27.176.934}{173.532.967} \times 100\% = 15,6\%$$

$$CAR \text{ Tahun } 2009 = \frac{30.456.978}{197.426.968} \times 100\% = 15,4\%$$

$$CAR \text{ Tahun } 2010 = \frac{35.654.733}{266.846.641} \times 100\% = 13,4\%$$

$$\text{CAR Tahun 2011} = \frac{53.325.871}{352.519.994} \times 100\% = 15,1\%$$

$$\text{CAR Tahun 2012} = \frac{61.947.504}{400.189.948} \times 100\% = 15,5\%$$

$$\text{CAR Tahun 2013} = \frac{73.345.421}{491.276.170} \times 100\% = 14,9\%$$

$$\text{CAR Tahun 2014} = \frac{85.479.697}{514.904.536} \times 100\% = 16,6\%$$

Pada tahun 2005 CAR sebesar 23,2% dan pada tahun 2006 CAR sebesar 24,6% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena modal mengalami kenaikan sebesar 28.365.877 namun ATMR mengalami penurunan sebesar 115.196.817 sehingga memiliki selisih 1,4 kemudian pada tahun 2007 CAR sebesar 20,7% berarti mengalami penurunan hal ini disebabkan karena modal menurun sebesar 28.283.838 dan tingkat ATMR tetap naik sebesar 136.315.937 sehingga memiliki selisih sebesar (3,9) kemudian pada tahun 2008 CAR sebesar 15,6% berarti mengalami penurunan hal ini disebabkan karena tingkat modal mengalami penurunan pula sebesar 27.176.934 namun ATMR mengalami peningkatan sebesar 173.532.967 sehingga memiliki selisih sebesar (5,1) kemudian pada tahun 2009 CAR sebesar 15,4% berarti mengalami penurunan namun tingkat modal meningkat sebesar 30.456.978 dan tingkat ATMR pun mengalami kenaikan sebesar 197.426.968 sehingga memiliki selisih sebesar (0,2). Kemudian pada tahun 2010 CAR sebesar 13,4% berarti mengalami penurunan namun tingkat modal tetap naik sebesar 35.654.733 dan tingkat ATMR juga naik sebesar 266.846.641 sehingga memiliki selisih sebesar (2), dan kemudian pada tahun 2011 CAR sebesar 15,1% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena modal meningkat sebesar 53.325.871 dan ATMR juga naik sebesar 352.519.994 sehingga memiliki selisih sebesar 1,7. Selanjutnya pada tahun 2012 CAR sebesar 15,5% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena modal meningkat juga sebesar 61.947.504 dan ATMR juga meningkat sebesar 400.189.948 sehingga memiliki selisih sebesar 0,4 kemudian pada tahun 2013 CAR

sebesar 14,9% berarti mengalami penurunan namun modal tetap naik sebesar 73.345.421 dan ATMR juga naik sebesar 491.276.170 sehingga memiliki selisih sebesar (0,6), kemudian pada tahun 2014 CAR sebesar 16,6% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena jumlah modal meningkat juga sebesar 85.479.697 dan ATMR juga meningkat sebesar 514.904.536 sehingga memiliki selisih sebesar 1,7.

3. Perhitungan Return On Asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk periode 2005-2014.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang. Nilai ROA ini dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut, maka nilai Return On Asset dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{ROA Tahun 2005} = \frac{1.232.877}{263.383.348} \times 100\% = 0,50\%$$

$$\text{ROA Tahun 2006} = \frac{2.831.196}{267.517.192} \times 100\% = 1,06\%$$

$$\text{ROA Tahun 2007} = \frac{6.333.383}{319.085.590} \times 100\% = 1,98\%$$

$$\text{ROA Tahun 2008} = \frac{8.068.560}{358.438.678} \times 100\% = 2,25\%$$

$$\text{ROA Tahun 2009} = \frac{10.824.074}{394.616.604} \times 100\% = 2,74\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2010} &= \frac{13.972.162}{449.774.551} \times 100\% = 3,10\% \\ \text{ROA Tahun 2011} &= \frac{16.512.035}{551.891.704} \times 100\% = 2,99\% \\ \text{ROA Tahun 2012} &= \frac{20.504.268}{635.618.708} \times 100\% = 3,22\% \\ \text{ROA Tahun 2013} &= \frac{24.061.837}{733.099.762} \times 100\% = 3,28\% \\ \text{ROA Tahun 2014} &= \frac{26.008.015}{855.039.673} \times 100\% = 3,04\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2005 ROA mencapai 0,50% dan pada tahun 2006 ROA sebesar 1,06% berarti mengalami peningkatan karena tingkat laba sebelum pajak meningkat pula sebesar **2.831.196** dan total asset juga meningkat sebesar **267.517.192** sehingga memiliki selisih sebesar 0,56 kemudian pada tahun 2007 ROA mencapai sebesar 1,98% berarti mengalami peningkatan hal disebabkan karena laba sebelum pajak meningkat sebesar **6.333.383** dan total asset juga meningkat sebesar **319.085.590** sehingga memiliki selisih sebesar 0,92. Selanjutnya pada tahun 2008 ROA sebesar 2,25% berarti mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak meningkat sebesar **8.068.560** dan total asset juga meningkat sebesar **358.438.678** sehingga memiliki selisih sebesar 0,27 kemudian pada tahun 2009 ROA sebesar 2,74% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak juga meningkat sebesar **10.824.074** dan total asset juga meningkat **394.616.604** sehingga memiliki selisih sebesar 0,49 kemudian pada tahun 2010 ROA sebesar 3,10% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak juga meningkat sebesar **13.972.162** dan total asset meningkat pula sebesar **449.774.551** sehingga memiliki selisih sebesar 0,36 kemudian pada tahun 2011 ROA mencapai sebesar 2,99% berarti mengalami penurunan akan tetapi laba sebelum pajak meningkat sebesar **16.512.035** dan total asset juga meningkat sebesar **551.891.704** sehingga memiliki selisih sebesar (0,11), kemudian pada tahun 2012 ROA sebesar 3,22% berarti mengalami peningkatan hal ini disebabkan

karena laba sebelum pajak meningkat sebesar **20.504.268** dan total asset meningkat pula sebesar **635.618.708** sehingga memiliki selisih sebesar 0,23 kemudian pada tahun 2013 ROA sebesar 3,28% berarti mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak meningkat sebesar **24.061.837** dan total asset naik pula sebesar **733.099.762** sehingga memiliki selisih sebesar 0,06 kemudian pada tahun 2014 ROA sebesar 3,04% berarti mengalami penurunan akan tetapi laba sebelum pajak tetap naik sebesar **26.008.015** dan total asset meningkat juga sebesar **855.039.673** sehingga memiliki selisih sebesar (0,24).

B. Analisis dan Pembahasan

a. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan SPSS versi 22 disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.4160	.96678	10
LDR	66.6200	16.45322	10
CAR	17.5000	3.87728	10

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 10 data. Variabel ROA rata-rata (*Mean*) sebesar 2.4160 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,96678 Sedangkan variabel LDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 66.6200 dengan nilai standar deviasinya sebesar 16.45322 sedangkan variabel CAR mempunyai rata-ratanya sebesar 17.5000 dengan nilai standar deviasinya sebesar 3.87728.

atau tidak. Untuk mengujinya ada dua cara untuk mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang distribusi normal. Berikut dapat ditampilkan data grafik histogram dibawah ini:

C. Analisis dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik

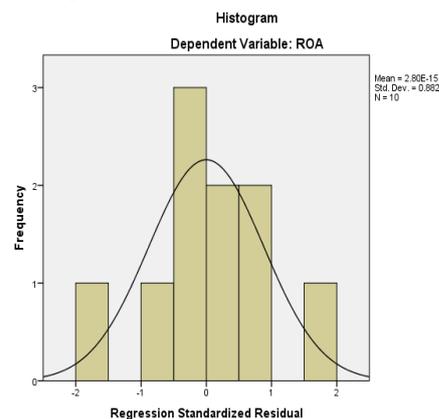
Asumsi regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas dependen pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat (Independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda dengan variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel independennya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena distribusi data residualnya terlihat berdekatan dengan garis normalnya.



Gambar 4.2
Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan data histogram di atas dapat dilihat bahwa kurva tersebut memiliki nilai histogram yang berdistribusi normal. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan *Normal Probability Plot Of Regression Standardized residual*. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variances Inflation*

Factor). Berikut dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
LDR	.844	.744	.298	.533	1.876
CAR	.916	-.867	-.465	.533	1.876

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS)

1) Nilai VIF untuk variabel LDR sebesar $1,876 < 10$, sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,876 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

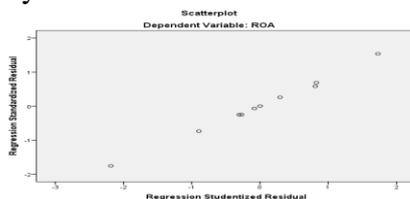
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.928	.908	.29347	2.116

Berdasarkan hasil analisis transformasi regresi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,116. Sedangkan DW-tabel : d_l (batas luar) = 1,6622; d_u (batas dalam) = 1,7323 ; $4-d_u = 2,2677$; dan $4-d_l = 2,3378$.

d) Uji hesteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada daerah uji yakni terdapat pada gambar 4.7 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder yang diolah
Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa data titik-titik menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak terkumpul disatu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah hesteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T (uji parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen *Loan to Deposit Ratio (X1)*, *Capital Adequacy Ratio (X2)*, dan *Return On Asset (Y)*. Berikut disajikan uji hipotesis menggunakan Uji t, dengan pengujian H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat dijelaskan berikut ini:

Untuk pengujian berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Tabel 4.9 Uji T (Uji Parsial)

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.596	.057		.403	.011
LD	.024	.008	.409	.949	.021
CA	.159	.035	-.637	.596	.002

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS)

Dari tabel 4.9 diatas maka hasil regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Hasil Uji Hipotesis pengaruh LD₁ (X1) Terhadap ROA (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk LDR sebesar 2,949. Nilai ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 pada tabel distribusi t. Dimana $t_{hitung} = 2,949 > t_{tabel} = 1,895$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ jadi kesimpulannya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b) Hasil Uji Hipotesis pengaruh CAR (X2) Terhadap ROA (Y)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar 4,596. Nilai ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 pada tabel distribusi t. Dimana $t_{hitung} = 4,596 > t_{tabel} = 1,895$ dan nilai signifikansi yakni sebesar $0,002 < 0,05$. Jadi kesimpulannya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah uji f sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis
 $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan Tingkat signifikan
signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan sebesar 5%.
3. Pengambilan Keputusan

as (sig F) < α (0,05) maka H₀ diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika probabilitas (sig F) > α (0,05) maka H₀ ditolak, artinya tidak ada

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Uji f menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 45,336 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,74 berarti 45,336 > 4,74 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, hipotesis yang diajukan yaitu LDR dan CAR berpengaruh simultan terhadap ROA diterima. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR dan CAR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA PT Bank Mandiri.

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R²), yang berbeda antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,963 atau sama dengan 96,3% artinya hubungan antar variabel X (LDR, CAR) Terhadap variabel Y (ROA) dalam kategori sangat kuat sekitar 96,3% variabel LDR, CAR berpengaruh terhadap ROA. Sekitar 3,7% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model. Hal ini disebabkan variabel LDR dan CAR termasuk indikator (CAMELS) penilai tingkat kesehatan bank dimana tingkat kesehatan bank memperlihatkan kondisi kinerja keuangan suatu bank yang diprosikan terhadap ROA. Dan disisi lain kredit

merupakan fungsi intermediasi yang paling utama dalam kegiatan perbankan untuk menghasilkan suatu profit. Jika kredit itu mengalami hambatan (tingkat LDR menurun) maka tingkat profit (ROA) juga akan menurun, maka ROA juga akan mengalami perubahan.

R Square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar 0,928 atau 92,8% artinya 92,8% ROA dipengaruhi oleh kedua variabel LDR dan CAR. Dan sisanya sekitar 7,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Hal ini dikarenakan indikator penilai tingkat kesehatan bank tidak hanya terdiri dari kedua variabel X (LDR, dan CAR) tetapi ada juga indikator lainnya seperti nilai perusahaan, harga saham, ukuran perusahaan, jasa bank non kredit, manajemen bank dan lainnya.

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.908	.29347

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS)

Dari hasil output diatas diperoleh nilai B sebesar 3,596 nilai LDR sebesar 0,024 dan nilai CAR sebesar -0,159. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,596 + 0,024 (X_1) - 0,159 (X_2) + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas, maka hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 3,596. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika

variabel-variabel independen (LDR dan CAR) diasumsikan konstanta maka variabel dependen yaitu ROA akan berubah sebesar 3,596 %.

2. Variabel LDR memiliki koefisiensi sebesar 0,024. Hal ini berarti menunjukkan bahwa jika LDR meningkat 1% maka ROA akan berubah sebesar 0,024 %.
3. Variabel CAR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,159. Hal ini berarti menunjukkan bahwa jika CAR meningkat 1% maka ROA akan berubah sebesar -0,159%.

b. Hasil Pembahasan Penelitian Terdahulu

1. Hasil Uji Hipotesis LDR (X1) Terhadap ROA (Y)

Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa $LDR > ROA$ dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,949 > 1,895$, dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka hasil tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Hasil Uji Hipotesis CAR (X2) Terhadap ROA (Y)

Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa $CAR > ROA$ dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,596 > 1,895$, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka hasil tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Hasil Uji Hipotesis LDR (X1) dan CAR (X2) Terhadap ROA (Y)

Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa $LDR \text{ dan } CAR > ROA$ dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $45,336 > 4,74$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak maka hasil tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

F. Kesimpulan

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan LDR sebesar satu-satuan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas yang bersifat linier.

2. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya naik turunnya pendapatan bank dipengaruhi oleh kecukupan modal (CAR), yang besarnya pengaruhnya bersifat linier.

3. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa LDR dan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil tersebut memberikan bukti bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 92,8% dan sisanya sebesar 7,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

G. Daftar Pustaka.

Almadany. 2012. Pengaruh LDR, Biaya operasional perpendapatan operasional dan Net interest margin terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 12 No . 2 / September 2012. Fakultas Ekonomi -Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 03 Maret 2016.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Diakses pada tanggal 03 Maret 2016.

Defri. Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas (loan to deposit ratio-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (return on asset-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Diakses pada tanggal 04 Maret 2015. Diakses tgl 08 Maret 2016.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.

Munawir S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat.